

Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pengenalan Kegiatan Berwudhu Pada Anak Kelompok B TK Uswatun Hasanah Padang

Desnita Riana Safitri¹, Vivi Anggraini²

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Animation Media; Ablution Activities; Early Childhood</p>	<p>This research was conducted with the aim of knowing how much influence the use of animated media had on the introduction of ablution activities to group B children at Uswatun Hasanah Kindergarten, Padang City. This type of research is a quantitative research with an experimental method with a one group pre-test post-test design model. Data collection techniques in the form of tests, observations, and documentation. The population in this study were all students of the Uswatun Hasanah Kindergarten, Padang City, totaling 46 children. While the sample numbered 32 children, 16 children in class B1 and 16 children in class B3. The data analysis used is the normality test, homogeneity, t-test, and also the effect size. The results showed that the experimental class obtained an average value of 34.81 while the control class obtained 27.75. Then, from the calculation of the influence test, a value of 1.907 is obtained which is included in the strong category. Thus the animation media has a significant influence on the child's ability to perform ablution and gives more influence than the control class which uses image media.</p>
<p>Kata Kunci: Media Animasi; Kegiatan Berwudhu; Anak Usia Dini</p>	<p>Abstrak Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media animasi tentang pengenalan kegiatan berwudhu pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Uswatun Hasanah Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan model <i>one group pre-test post-test design</i>. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Uswatun Hasanah Kota Padang yang berjumlah 46 anak. Sedangkan sampel berjumlah 32 anak, 16 anak kelas B1 dan 16 anak kelas B3. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas, t-test, dan juga <i>effect size</i>. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 34,81 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 27,75. Kemudian dari perhitungan uji pengaruh memperoleh nilai 1,907 yang termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam berwudhu dan memberikan pengaruh yang lebih dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.</p>

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email : desnita.rianasafitri@gmail.com

² Universitas Negeri Padang
Email: vivianggraini887@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan seorang anak yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Lembaga PAUD, adalah lembaga yang memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, ada 6 aspek yang harus dicapai yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan Juga Seni. Salah satu aspeknya adalah Nilai Agama dan Moral. Aspek tersebut berkaitan dengan Pengenalan dan kemampuan dalam beribadah serta bersikap ataupun bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Wudhu, merupakan salah satu kewajiban dalam beribadah. Sebab ketika hendak melakukan ibadah wajib seperti Sholat kita diwajibkan untuk berwudhu. Pengenalan wudhu penting dilakukan sejak anak berusia dini dengan harapan anak dapat melakukan tahap demi tahap dalam kegiatan berwudhu dengan tepat dan benar sejak dini dan memiliki kebiasaan tersebut sampai ia dewasa. Selain karena wudhu merupakan syarat sahnya sholat, wudhu juga merupakan penyempurna dalam ibadah yang kita lakukan. Maka sangat penting wudhu dikenalkan pada anak sejak usia dini.

(Za'tari, 2019) mengemukakan bahwa wudhu secara bahasa berasal dari kata *al-wadha'ah* yang memiliki arti bersih dan berseri-seri. Namun, secara syariat wudhu merupakan suatu kegiatan dalam menggunakan air pada anggota-anggota badan yang diawali dengan niat. Wudhu juga berasal dari kata *al-wadhu* yang berarti air yang dipakai ketika berwudhu. Menurut (Afif & Khasanah, 2019) wudhu adalah kegiatan melemaskan otot-otot tertentu dari kontraksi atau ketegangan dengan cara melakukan gerakan membasuh atau mengusap anggota badan.

Ketika berwudhu ada tahap atau tata cara yang dilakukan dengan urutan yang benar. (Adzim & Sukiman, 2020) mengemukakan bahwa tata cara wudhu adalah : (1) Membaca niat. Hal yang pertama dilakukan ketika berwudhu adalah melafalkan niat. Niat berwudhu yaitu adalah "*Nawaitul Wudhuu-a liraf'il hadatsil ashghari lillaahi ta'aala*". (2) Membaca Basmalah dan dilanjutkan dengan membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali menggunakan air. Area yang dibasuh adalah telapak tangan, jari-jari tangan, sampai pergelangan tangan. (3) Melakukan kegiatan berkumur-kumur. (4) Membasuh hidung dengan memasukkan air kedalam hidung (*Istinsyaq*) dan kemudian mengeluarkannya (*Istinsyar*). (5) Membasuh muka. (6) Membasuh tangan sampai ke siku. Lakukan yang kanan kemudian yang sebelah kiri. (7) Mengusap sebagian atau seluruh area kepala. (8) Mengusap kedua telinga yang dimulai dari kanan lalu ke bagian telinga kiri. (9) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Juga dilakukan yang kanan terlebih dahulu, lalu ke bagian kaki kiri. (10) Membaca doa setelah berwudhu. Bacaan doa setelah wudhu "*Asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariikalah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluh. Allaahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriin. Waj'alni min ibadikhass sholihin*".

Pengenalan wudhu pada anak harus memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Salah satu prinsipnya adalah menggunakan media atau sarana pembelajaran. Media yang digunakan akan lebih baik jika mampu menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak. Media animasi merupakan salah satu media yang menarik bagi anak usia dini karena menampilkan video atau gambar yang memiliki warna, serta dilengkapi dengan fitur suara dan musik. Menurut (Surjono, 2017) Animasi merupakan

media yang berupa gambar yang dapat bergerak secara berurutan. Kemudian ditambahkan bahwa media animasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sulit. Misalnya pada pembelajaran yang abstrak, guru dapat mengajarkan topik pembelajaran yang abstrak tersebut divisualisasikan secara sederhana melalui animasi agar peserta didik dapat memperoleh gambaran yang nyata. Animasi atau *animation* berasal dari bahasa Inggris dari kata "*to animate*" yang berarti menggerakkan. Menurut (Suartama, 2017) bahwa yang dimaksud dengan animasi adalah suatu media yang dapat memberikan efek gerak pada sesuatu (gambar atau objek) yang diam. Selanjutnya ditambahkan bahwa animasi dapat didefinisikan sebagai media yang menampilkan gambar secara urut selama waktu tertentu sehingga tercipta ilusi gambar bergerak. (Amir, 2021) mengemukakan pengenalan wudhu melalui animasi dilakukan dengan menampilkan video yang menjelaskan dan mempraktekkan mengenai tata cara berwudhu. Video ditampilkan dengan menggunakan media laptop. Dalam video menampilkan langkah-langkah atau tahap-tahap urutan kegiatan berwudhu melalui media animasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Uswatun Hasanah Kota Padang memperoleh hasil bahwa pengenalan wudhu dilakukan tanpa menggunakan media yang efektif. Guru mengenalkan dengan cara menjelaskan tahap demi tahap dari kegiatan berwudhu sehingga anak kurang tertarik untuk mengikutinya. Ketika diminta mempraktekkan masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan berwudhu dengan lancar dan urutan yang benar sebab anak tidak memperhatikan guru ketika dikenalkan dengan wudhu. Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengenalkan wudhu pada anak usia dini dengan menggunakan media yang menarik yang sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu menggunakan media animasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. (Hardani et al., 2020) menyatakan bahwa penelitian yang selalu berkaitan dengan penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian data disebut dengan penelitian kuantitatif. Ditambahkan oleh (Priadana & Sunarsi, 2021) bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan data yang kemudian diukur menggunakan teknik statistik. (Priyono, 2016) mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu *quasi eksperimen*. Stouffer (1950) dan Campbell (1957) dalam (Hastjarjo, 2008) merumuskan bahwa definisi dari penelitian *Quasi Eksperimen* adalah jenis penelitian eksperimen yang mempunyai perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan penugasan acak untuk membuat perbandingan dengan maksud untuk menyimpulkan perubahan dari adanya perlakuan. Adapun model eksperimen yang digunakan yaitu *one group pre-test post-test design* dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Taman Kanak-Kanak Uswatun Hasanah Kota Padang yang berjumlah 46 orang yang terdiri dari kelas B1, B2,

dan B3. Untuk sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti melihat kriteria usia anak yang sama yaitu berkisar antara 5-6 tahun atau yang tergolong kedalam kelompok B dan jumlah yang sama yaitu 16 anak. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 16 anak pada kelas eksperimen dan 16 anak pada kelas kontrol sehingga berjumlah 32 anak.

Kegiatan pengolahan data atau analisis data menggunakan uji Normalitas, Homogenitas, Hipotesis, dan *effect size*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. (Widana & Muliani, 2020) mengemukakan bahwa data dalam penelitian haruslah berdistribusi normal, sebab hal tersebut merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi apabila ingin melakukan penghitungan analisis statistika. Kemudian ditambahkan uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji parametrik berupa *independent sample t-test*, yaitu membandingkan *mean* (rata-rata) dari 2 sampel. Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini :

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media animasi tentang pengenalan kegiatan berwudhu pada anak kelompok B di TK Uswatun Hasanah maka peneliti melakukan uji *effect size*. Cohen (1988) dalam (Khairunnisa et al., 2022) menyatakan bahwa uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setelah diberikan *treatment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Uswatun Hasanah Kota Padang yang beralamat di Jl. Heler No.1, Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang pada bulan maret tahun 2023. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas B1 dengan jumlah 16 anak sebagai kelas kontrol dengan pemberian treatment menggunakan media gambar dan kelas B3 juga berjumlah 16 anak sebagai kelas eksperimen dengan pemberian treatment menggunakan media animasi.

Berikut data hasil pre test kemampuan berwudhu anak di kelas kontrol

**Tabel 1. Nilai Statistik dan Frekuensi
Pre Test Kelas Kontrol**

Statistics		
Pre Test Kegiatan Berwudhu Kelas Kontrol		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		19.75
Std. Error of Mean		.588
Median		19.00
Mode		17 ^a
Std. Deviation		2.352
Variance		5.533
Range		7
Minimum		17
Maximum		24
Sum		316

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum 17 dan maximum 24, dengan mean atau rata-rata 19,75 serta standar deviasi 2,352.

**Tabel 2. Nilai Statistik dan Frekuensi
Post Test Kelas Kontrol**

Statistics		
Post Test Kegiatan Berwudhu Kelas Kontrol		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		27.75
Std. Error of Mean		.761
Median		27.00
Mode		25 ^a
Std. Deviation		3.044
Variance		9.267
Range		10
Minimum		24
Maximum		34
Sum		444

Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum 24 dan maximum 34, dengan *mean* atau rata-rata 27,75, serta standar deviasi 3,044.

**Tabel 3. Nilai Statistik dan Frekuensi
Pre Test Kelas Eksperimen**

Statistics		
Pre Test Kegiatan Berwudhu Kelas Eksperimen		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		20.81
Std. Error of Mean		.660
Median		20.50
Mode		19
Std. Deviation		2.639
Variance		6.963
Range		8
Minimum		17
Maximum		25
Sum		333

Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum 17 dan maximum 25, dengan *mean* atau rata-rata 20,81, serta standar deviasi 2,639.

**Tabel 4. Nilai Statistik dan Frekuensi
Post Test Kelas Eksperimen**

Statistics		
Post Test Kegiatan Berwudhu Kelas Eksperimen		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		34.81
Std. Error of Mean		1.065
Median		36.00
Mode		36 ^a
Std. Deviation		4.262
Variance		18.163
Range		13
Minimum		27
Maximum		40
Sum		557

Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum 27 dan maximum 40, dengan *mean* atau rata-rata 34,81 serta standar deviasi 4,262.

**Tabel 5. Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test*
Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	17	24	19	27
2.	21	27	17	29
3.	18	26	24	35
4.	17	25	25	34
5.	22	28	25	36
6.	19	25	19	36
7.	22	27	23	33
8.	17	24	21	39
9.	24	28	17	30
10.	18	25	19	28
11.	19	27	18	40
12.	24	31	21	40
13.	21	32	23	37
14.	19	31	20	38
15.	18	30	22	37
16.	20	34	20	38
Jumlah	316	444	333	557
Rata-rata	19,75	27,75	20,81	34,81

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan baik itu di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada tabel kelas kontrol dapat kita lihat bahwa jumlah skor *pre test* kegiatan berwudhu adalah 316 dengan rata-rata 19,75. Sedangkan untuk *post test* berjumlah 444 dengan rata-rata 27,75. Pada kelas eksperimen jumlah skor *pre test* kegiatan berwudhu adalah 333 dengan rata-rata 20,81.

Sedangkan untuk *post test* jumlah skor 557 dengan rata-rata 34,81. Pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen sama-sama mengalami peningkatan. Namun, kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Setelah data diperoleh dan diketahui nilai statistiknya, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data.

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Output Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kegiatan Berwudhu	Pre Test Kelas Kontrol	.188	16	.136	.906	16	.102
	Post Test Kelas Kontrol	.160	16	.200*	.927	16	.215
	Pre Test Kelas Eksperimen	.129	16	.200*	.943	16	.390
	Post Test Kelas Eksperimen	.172	16	.200*	.909	16	.112
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa (N) atau jumlah data yaitu pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing adalah 16 anak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah apabila nilai signifikansi >0,05 maka data dapat dikatakan data berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada tabel Shapiro-Wilk *Pre-test* kelas kontrol sebesar 0,102. Sedangkan untuk *Post test* kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar 0,215. Yang artinya bahwa baik data *pre test* maupun *post test* dari kelas kontrol >0,05 yang berarti bahwa data pada kelas kontrol sudah berdistribusi normal. Kemudian untuk kelas eksperimen, nilai signifikansi *pre test* adalah 0,390 dan *post test* sebesar 0,112. Yang bermakna bahwa baik data *pre test* maupun *post test* masing-masing >0,05 yang artinya data pada kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 7. Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kegiatan Berwudhu	Based on Mean	2.557	3	60	.064
	Based on Median	1.516	3	60	.219
	Based on Median and with adjusted df	1.516	3	44.628	.223
	Based on trimmed mean	2.357	3	60	.081

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *signifikansi Based on Mean* sebesar 0,064 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data baik kelas kontrol maupun eksperimen sudah bersifat homogen atau memiliki varian yang sama.

c. Uji Hipotesis

Tabel 8. Output Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kegiatan Berwudhu	Equal variances assumed	2.069	.161	-5.394	30	.000	-7.06250	1.30932	-9.73649	-4.38851
	Equal variances not assumed			-5.394	27.145	.000	-7.06250	1.30932	-9.74834	-4.37666

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* adalah $0,161 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara kemampuan anak dalam melakukan kegiatan berwudhu di kelas kontrol yang menggunakan media gambar dan kelas eksperimen yang menggunakan media animasi.

d. Uji Pengaruh (Effect Size)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan besarnya pengaruh penggunaan media animasi tentang pengenalan kegiatan berwudhu pada anak kelompok B di TK Uswatun Hasanah Kota Padang adalah sebesar 1,907 yang termasuk dalam kategori **kuat**.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan berwudhu setelah menggunakan media animasi dan juga media gambar di Taman Kanak-Kanak Uswatun Hasanah Kota Padang. (Kainz et al., 2013) mengemukakan bahwa media animasi dapat digunakan sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran dan dapat membuat proses pendidikan meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis data dapat diketahui bahwa media animasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan kegiatan berwudhu. Dari observasi terlihat anak tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses pengenalan kegiatan berwudhu dengan menggunakan media animasi. Setelah menggunakan media animasi anak menunjukkan perkembangan dimana mereka semakin lancar dalam melakukan praktek kegiatan berwudhu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi tentang pengenalan kegiatan berwudhu pada anak memberikan pengaruh yang signifikan dan sejalan

dengan teori yang dikemukakan Kainz et al, bahwa media animasi membuat proses pendidikan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, 2021) dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Big Book Untuk meningkatkan Keterampilan Berwudhu Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum dilakukan dengan memperlihatkan potongan gambar tata cara berwudhu kemudian peneliti mempraktekkannya. Dari penelitian tersebut diperoleh nilai *mean* atau rata-rata *post test* sebesar 30,21. Pada penelitian yang peneliti sendiri lakukan dengan membandingkan penggunaan media animasi dan media gambar menunjukkan bahwa media animasi memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan media gambar. Dimana media animasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 34,81 dan media gambar sebesar 27,75. Media animasi lebih menarik bagi anak usia dini karena dilengkapi dengan fitur yang disukai anak seperti gambar dan warna yang menarik, suara, dan juga musik. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media animasi dalam pengenalan kegiatan berwudhu pada anak lebih efektif dan mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan media gambar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD dalam (Abdoellah, 2020) menyatakan bahwa aspek perkembangan anak usia dini melingkupi enam aspek yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan juga Seni. Keenam aspek tersebut merupakan Perkembangan yang hendak dicapai dengan optimal dalam pendidikan anak usia dini. Salah satu dari keenam aspek tersebut adalah Nilai Agama dan Moral. Dalam aspek tersebut terkandung dua konsep yaitu nilai agama dan nilai moral. Bagi anak usia dini konsep nilai agama ini merupakan bentuk pengenalan ibadah kepada anak serta memberikan pengetahuan kepada anak mengenai agama yang dianutnya. Contohnya mengenalkan ibadah wudhu. Menurut (Afif & Khasanah, 2019) wudhu adalah kegiatan melemaskan otot-otot tertentu dari kontraksi atau ketegangan dengan cara melakukan gerakan membasuh atau mengusap anggota badan.

Dalam melakukan kegiatan berwudhu ada tata cara atau urutannya. (Adzim & Sukiman, 2020) mengemukakan bahwa tata cara wudhu adalah : (1) Membaca niat. Hal yang pertama dilakukan ketika berwudhu adalah melafalkan niat. Niat berwudhu yaitu adalah "*Nawaitul Wudhuu-a liraf'il hadatsil ashghari lillaahi ta'aala*". (2) Membaca Basmalah dan dilanjutkan dengan membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali menggunakan air. Area yang dibasuh adalah telapak tangan, jari-jari tangan, sampai pergelangan tangan. (3) Melakukan kegiatan berkumur-kumur. (4) Membasuh hidung dengan memasukkan air kedalam hidung (*Istinsyaq*) dan kemudian mengeluarkannya (*Istinsyar*). (5) Membasuh muka. (6) Membasuh tangan sampai ke siku. Lakukan yang kanan kemudian yang sebelah kiri. (7) Mengusap sebagian atau seluruh area kepala. (8) Mengusap kedua telinga yang dimulai dari kanan lalu ke bagian telinga kiri. (9) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Juga dilakukan yang kanan terlebih dahulu, lalu ke bagian kaki kiri. (10) Membaca doa setelah berwudhu. Bacaan doa setelah wudhu "*Asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariikalah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuuluh. Allaahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriin. Waj'alni min*

ibadikhass sholihin". Berdasarkan teori tersebut maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan analisis data mengenai kemampuan anak dalam melakukan kegiatan berwudhu di kelas Eksperimen dan juga kontrol sama sama mengalami peningkatan. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre test* 19,75. Sedangkan nilai *post test* sebesar 27,75. Sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata *pre test* ke *post test* adalah sebesar 8 poin. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 20,81. Sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 34,81 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 14 poin. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media animasi dalam pengenalan kegiatan berwudhu pada anak meningkat lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan media gambar. Sehingga rumusan hipotesis dapat terjawab bahwa *H_a* diterima dan *H_o* ditolak. Berdasarkan uji *effect size* dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh penggunaan media animasi tentang pengenalan kegiatan berwudhu pada anak kelompok B di TK Uswatun Hasanah Kota Padang adalah sebesar 1,907 yang termasuk dalam kategori kuat

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa media animasi dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan kegiatan berwudhu. Dengan menggunakan media animasi anak tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses pengenalan kegiatan berwudhu. Setelah menggunakan media animasi anak menunjukkan perkembangan dimana mereka semakin lancar dalam melakukan praktek kegiatan berwudhu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi tentang pengenalan kegiatan berwudhu pada anak memberikan pengaruh yang signifikan. Setelah perhitungan uji pengaruh diperoleh hasil bahwa media animasi memberikan pengaruh sebesar 1,907 yang termasuk kategori kuat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdoellah. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Adzim, M. F., & Sukiman. (2020). *Fikih Materi Thaharah (Bersuci)*. Yogyakarta : UIN Kalijaga.
- Afif, M., & Khasanah, U. (2019). Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadis) dalam Perspektif Imam Musbikin. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3746>
- Amir, N. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Peserta Didik Kelas II Di SDN 012 Kanang*. IAIN Pare Pare.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hastjarjo, D. (2008). *Quasi-experimentation: Design and analysis issues for field*

- settings*. 3(2), 145–147. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(80\)90063-4](https://doi.org/10.1016/0149-7189(80)90063-4)
- Kainz, O., Jakab, F., & Kardoš, S. (2013). The computer animation in education. *ICETA 2013 - 11th IEEE International Conference on Emerging ELearning Technologies and Applications, Proceedings, October*, 201–206. <https://doi.org/10.1109/iceta.2013.6674428>
- Khairunnisa, Sari, F. F., Anggelena, M., Agustika, D., & Nursa'adah, E. (2022). Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi Dalam Koreksi Efek SUATU Penelitian. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 5(2), 138–151.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : Pascal Books.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Rahmi, E. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini Di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum*.
- Suartama, I. kadek. (2017). *Animasi Pembelajaran (Konsep dan Pengembangannya)*. Bali : Dipa FIP Undiksha.
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta : UNY Press.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. Lumajang : Klik Media.
- Za'tari, S. A. (2019). *Fiqih Al-Ibadat, Ilmian 'Ala Madzhabi Asy-Syafi'i Ma'a Mutammimat Tanasub Al-Ashr*. Pustaka Al-Kautsar.